

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Umum

Dalam Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Simpanan dalam hal ini adalah giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa bank adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam penghimpunan dana dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana, untuk mengembangkan usaha guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2.1.1 Jenis Bank

Jenis bank dibedakan oleh dua hal, yakni berdasarkan fungsi dan berdasarkan kepemilikannya.

A. Berdasarkan fungsinya bank dapat dibedakan menjadi 4 (empat) jenis

(Widjanarto, 1994:46), yaitu :

a. Bank Sentral

Yaitu Bank Indonesia seperti yang dimaksudkan dalam Undang-Undang No. 13 tahun 1968.

b. Bank Umum

Yaitu bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

c. Bank Perkreditan Rakyat.

Yaitu bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

d. Bank Umum Khusus

Yaitu bank umum yang mengkhususkan diri atau memberi fokus perhatian yang lebih besar pada bidang kegiatan tertentu, misalnya melaksanakan pembiayaan jangka panjang, pembiayaan untuk mengembangkan koperasi, usaha ekonomi lemah/ekonomi kecil, pengembangan ekspor non migas dan pengembangan pembangunan perumahan.

B. Berdasarkan kepemilikannya bank dapat dibedakan atas 4 (empat)

jenis (Widjanarto, 1994:47), yaitu :

a. Bank Umum Milik Negara

Yaitu bank yang dimiliki oleh negara dan didirikan berdasarkan undang-undang.

b. Bank Umum Swasta

Yaitu bank yang dapat didirikan oleh pihak swasta dan menjalankan usahanya setelah mendapat ijin dari Menteri Keuangan dengan mendengar pertimbangan dari Bank Indonesia.

c. Bank Campuran

Yaitu bank umum yang didirikan bersama-sama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia yang sepenuhnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri.

d. Bank Pembangunan Daerah

Yaitu bank milik pemerintah daerah (Pemda).

2.1.2 Bidang Usaha Bank

Secara garis besar, bidang usaha perbankan dewasa ini meliputi 4 (empat) jenis, yaitu :

A. Pembayaran

Dalam lalu lintas pembayaran dalam suatu negara, perbankan memegang peranan yang sangat penting,. Hal ini terbukti dari sebagian besar likuiditas perekonomian yang ada saat ini berbentuk tabungan, deposito dan giro.

B. Simpanan

Bank menawarkan berbagai instrumen penanaman dana dan menawarkan pula keuntungan-keuntungan menarik yang dapat dijadikan alternatif investasi disamping surat berharga, *capital* dan lain-lain.

C. Pinjaman

Sektor perbankan menjadi penghubung antara pihak yang memiliki dana lebih (unit-unit ekonomi surplus) dan pihak yang membutuhkan dana (unit-unit ekonomi defisit) agar dana yang ada dapat tersalurkan lebih produktif dan membantu memacu pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

D. Jasa-jasa Penjamin

Bank juga menawarkan jasa-jasa penjamin seperti "*fiduciary*", jasa penjamin atas transaksi surat-surat berharga, jasa penjamin atas pembayaran pihak ketiga (bank garansi) dan sebagainya.

2.1.3 Sumber Dana Bank

Berdasarkan ketentuan pasal 1 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, jenis dana yang dapat dihimpun oleh bank bersumber dari dalam bank sendiri dan dari luar yaitu masyarakat. Sumber dana dari luar (Thomas Suyatno, 1994:30) meliputi :

A. Giro

Yaitu simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

B. Deposito Berjangka

Yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian yang telah disepakati antara pihak deposan dengan bank yang bersangkutan, dan atau dengan pemberitahuan terlebih dahulu dari pihak deposan kepada pihak bank.

Jenis-jenis deposito berjangka adalah :

a. Deposito Berjangka Rupiah

Adalah simpanan deposito berjangka dalam bentuk mata uang rupiah dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh bank.

b. Deposito Berjangka Dalam Valuta Asing

Adalah simpanan deposito berjangka dalam bentuk satuan mata uang asing yang ditawarkan oleh bank.

c. Sertifikat Deposito

Adalah simpanan berjangka dalam bentuk atas pembawa atau atas unjuk yang ditawarkan bank kepada masyarakat. Sertifikat deposito dapat berbentuk mata uang rupiah atau mata uang asing dan bunga atas sertifikat deposito dibayar dimuka.

d. Deposit On Call

Adalah simpanan yang tetap berada di bank selama deposan tidak membutuhkannya dan belum jatuh tempo. Dalam hal deposan membutuhkan dana tersebut, maka deposan harus memberitahu kepada pihak bank terlebih dahulu dalam jangka waktu

tertentu sesuai dengan perjanjian antara deposan dengan bank tersebut.

e. Deposito *Automatic Roll-Over*

Adalah deposito yang pada saat jatuh tempo tidak diambil oleh pemiliknya, maka deposito tersebut akan diperpanjang secara otomatis dengan jangka waktu yang sama seperti sebelumnya dengan ditambahkan bunga atas deposito tersebut.

C. Tabungan

Yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau sarana lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

D. Setoran Jaminan

Yaitu dana yang berasal dari nasabah dalam rangka pelaksanaan suatu jasa perbankan yang diminta oleh nasabah. Jasa-jasa tersebut seperti misalnya jasa pembukaan L/C luar negeri atau dalam negeri dan untuk mengeluarkan jaminan bank.

E. Dana dari Transfer

Dana yang dimiliki oleh seseorang melalui bank yang belum diambil oleh penerima kiriman. Dana ini dapat menjadi sumber dana sementara bagi bank.

F. Sumber Dana dari Lembaga Keuangan

Sumber dana yang berasal dari lembaga keuangan yang diperoleh bank sebagai pinjaman baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan kebutuhan bank peminjam. Sumber dana tersebut berupa :

a. Kredit Likuiditas Bank Indonesia

Yaitu dana yang diberikan oleh Bank Indonesia sebagai pinjaman kepada bank-bank yang membutuhkan dana untuk kepentingan likuiditasnya.

b. Call Money

Call Money adalah dana dalam rupiah yang dipinjamkan oleh bank kepada bank lainnya dengan waktu yang disepakati antara kedua belah pihak, namun biasanya paling lama 7 (tujuh) hari dan dapat ditarik setiap waktu oleh bank yang meminjamkan tanpa dikenakan suatu pembebanan.

c. Pinjaman antar Bank

Pinjaman ini bertujuan untuk membantu bank dalam memenuhi kebutuhan dana jangka pendek ataupun jangka menengah yang dilakukan oleh bank lain.

d. Penerimaan Dana Luar Negeri dan Dana Valuta Asing

Dana yang dimaksud disini adalah dana yang berasal dari pinjaman bank atau bukan bank yang menimbulkan kewajiban membayar kembali baik itu dalam valuta asing maupun rupiah.

e. Fasilitas Diskonto Dalam Rupiah

Merupakan penyediaan dana dalam jangka pendek oleh Bank Indonesia dengan cara membeli *promissionary notes* yang diterbitkan oleh bank umum yang tergolong sehat dan cukup sehat atas dasar diskonto. Fasilitas ini hanya dapat dimanfaatkan sebagai upaya terakhir dalam memenuhi kebutuhan akan dana.

f. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

Dengan lahirnya Kebijakan Moneter 1 Juni 1983, pengaturan moneter dilakukan dengan menggunakan alat kebijakan tidak langsung berupa **SBPU**. SBPU adalah surat berharga jangka pendek yang dapat diperjualbelikan secara diskonto dengan Bank Indonesia atau lembaga keuangan yang ditunjuk oleh Bank Indonesia.

Cara penghimpunan dana dalam bentuk lain, seperti menerbitkan *obligasi, saham atau commercial paper* dapat pula dilakukan oleh bank sepanjang tidak melanggar ketentuan yang ada dalam perundang-undangan yang berlaku mengenai kegiatan penghimpunan dana tersebut.

2.1.4 Penanaman Dana Bank

Secara garis besar penanaman dana oleh bank dilakukan pada 4 (empat) bentuk investasi (Thomas Suyatno, 1994:45) yaitu :

A. Pemberian Kredit

Pengertian mengenai kredit terdapat pada pasal 1 Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan , yang mana kredit dinyatakan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Ada 2 (dua) macam kredit yang dapat dikategorikan sebagai penanaman dana oleh bank, yaitu kredit modal kerja (kredit eksploitasi) dan kredit investasi. Kredit modal kerja adalah kredit berjangka waktu pendek yang diberikan bank kepada suatu badan usaha, untuk membiayai kebutuhan modal kerja badan usaha tersebut sehingga kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. Kredit investasi adalah kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada badan usaha untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

B. Penanaman Dana Dalam Surat Berharga

Yang dimaksud dengan penanaman dana dalam surat berharga adalah penanaman dana yang dilakukan oleh suatu bank dalam obligasi, saham, dan surat berharga lainnya dengan maksud untuk diperjualbelikan dan bukan sebagai penyertaan dana. Jangka waktu pemilikan untuk

maksud memperjualbelikan tersebut tidak boleh lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan.

Dalam kaitannya dengan manajemen dana, investasi adalah segala aktifitas bank dalam membeli surat berharga dari dana yang tersisa setelah bank memenuhi "*primary reserves*" dan "*secondary reserves*" dan telah memenuhi alokasi kredit yang proporsional. Jadi penanaman dana pada surat berharga hanya diperbolehkan apabila ada dana yang menganggur atau "*idle fund*".

C. Penyertaan

Dalam hal ini, atas ijin Bank Indonesia bank dapat pula ikut dalam penyertaan modal pada suatu perusahaan. Namun penyertaan modal ini hanya bersifat sementara. Yang dimaksud dengan penyertaan disini adalah penanaman dana dalam perusahaan lain sebagai modal.

D. Penanaman dalam Harta Tetap dan Inventaris

Dalam melakukan usahanya, semua perusahaan memerlukan fasilitas peralatan dan perlengkapan kantor. Dalam hal ini penanaman dana pada harta tetap dan inventaris tidak boleh melebihi modal yang disetor. Bagi bank yang baru berdiri, biaya untuk aktiva tetap atau inventaris tidak boleh lebih dari 50% dari modal yang disetor. Sedangkan bagi bank yang telah beroperasi harta tetap maupun inventarisnya tidak boleh melebihi 50% dari modal yang disetor ditambah cadangan bebas. ←

2.1.5 Pemberian Jasa Oleh Bank

Dalam menjalankan usahanya, bank khususnya bank umum dapat memberikan jasa-jasa perbankan. Jasa-jasa perbankan yang dapat diberikan oleh bank (Widjanarto, 1994:72) adalah :

A. Transfer

Bank diperkenankan melaksanakan pengiriman uang atau transfer dengan menggunakan alat-alat transfer dengan jenis : wesel, surat bukti pengiriman uang (*'mail transfer' atau 'telegraphic transfer'*) dengan tetap memperhatikan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

B. Jaminan Bank / Bank Garansi

Ketentuan pemberian bank garansi yang terbaru termuat dalam **SK Direksi BI. No. 23/72/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991** dan **SEBI. No. 23/5/UKU tanggal 28 Februari 1991**. Yang dimaksud dengan bank garansi adalah :

- a. Garansi atau jaminan dalam bentuk warkat yang diterbitkan oleh bank atau LKBB (Lembaga Keuangan Bukan Bank) yang mengakibatkan kewajiban membayar terhadap pihak yang menerima jaminan apabila pihak yang dijamin ingkar janji (wanprestasi).
- b. Garansi dalam bentuk penandatanganan kedua dan seterusnya atas surat berharga seperti 'aval' dan 'endosemen' dengan hak 'regres' yang menimbulkan kewajiban membayar bagi pihak bank apabila pihak yang dijamin ingkar janji.

- c. Garansi lainnya yang terjadi karena perjanjian bersyarat sehingga dapat menimbulkan kewajiban finansial bagi bank.

Garansi dalam bentuk warkat yang diterbitkan oleh bank dapat dalam bentuk :

- a. Bank Garansi
- b. *Stand by Letter of Credit (stand by L/C)*

C. Jasa-jasa di Bidang Devisa

Kegiatan di bidang devisa hanya dapat dilakukan bila bank umum tersebut telah memperoleh status sebagai bank devisa dari Bank Indonesia dan telah memenuhi segala ketentuan yang telah ditetapkan. Kegiatan di bidang devisa antara lain melakukan kegiatan *trading (interest rate trading dan currency trading/foreign exchange trading)*, mengeluarkan *L/C (Letter of Credit)*, melakukan hubungan korespondensi dengan bank luar negeri, dan kegiatan lainnya yang mempengaruhi posisi devisa negara.

D. Jasa-jasa Lainnya

Jasa-jasa lain yang dapat dilakukan bank umum antara lain :

- a. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan di bidang keuangan seperti sewa guna usaha/sewa beli (*leasing*), modal ventura, perusahaan efek, asuransi dan lembaga kliring dengan mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

- b. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
- c. Menjadi bank persepsi dalam rangka penerimaan setoran-setoran pajak atau penerimaan-penerimaan negara atau daerah lainnya.
- d. Memberikan bantuan administrasi kepada usaha nasabah, khususnya golongan ekonomi lemah atau koperasi, misalnya dengan pembinaan nasabah dan perwujudan tujuan perbankan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional untuk mencapai kesejahteraan rakyat.

2.2 Manajemen Bank

Pada prinsipnya mengelola suatu bank sebagai badan usaha tidaklah banyak berbeda dengan badan usaha lainnya. Namun yang menjadi perbedaan adalah karena bank sebagai perantara keuangan atau "*financial intermediary*", sehingga menjadikan bank sebagai lembaga keuangan yang sarat dengan peraturan dan ketentuan yang ada dan senantiasa berubah untuk mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang ada pada suatu periode. Sebagai badan usaha, bank akan selalu berusaha untuk memperoleh laba, baik itu bertujuan untuk meningkatkan

kesejahteraan karyawannya maupun untuk mengembangkan usahanya, agar dapat mengikuti perkembangan pasar. Oleh karena itu, bank sebagai perantara keuangan haruslah mampu mengelola dana yang ada sebagai suatu komoditi, untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan tujuannya tersebut itulah, maka bank dalam melakukan kegiatannya haruslah direncanakan, diatur, dan diawasi sedemikian ketat, sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam konsep perencanaannya, bank memerlukan suatu tujuan yang bersifat jangka panjang dan jangka pendek, yang akan diimplementasikan dalam suatu strategi, yang tercermin dalam suatu program, proyek, dan anggaran yang telah ditentukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan laba yang optimal.

Implementasi dari hal tersebut tidak selalu sempurna, karena sifat bidang usaha perbankan yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan makro ekonomi pada suatu wilayah. Oleh karena itu sangat diperlukan suatu tolok ukur dan barometer, apakah kegiatan perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan, sehingga langkah-langkah dari implementasi pada periode selanjutnya dapat diputuskan.

2.2.1 Strategi Manajemen Dana Bank

Pada prinsipnya manajemen dana bank dapat diartikan sebagai manajemen keuangan bank (H. Hadiwijaya, dkk, 1989:6). Ada pula "*fund*

management” yang dapat diartikan dalam dua konsep, yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit (Jonker Sihombing, 1990:6). Dalam arti luas *“fund management”* dapat diartikan sebagai manajemen pada dua sisi neraca, yang bukan hanya melihat bagaimana manajemen memobilisasi dana itu sendiri, melainkan juga bagaimana manajemen menggunakan dana yang ada. Dalam arti sempit *“fund management”* dapat diidentikkan dengan *“liability management”*, dimana dalam *“liability management”* tersebut mempunyai 3 (tiga) hal yang merupakan pokok permasalahannya (Jonker Sihombing, 1990:34) yakni :

- A. Bank berusaha memperkecil biaya dana (*cost of fund*),
- B. Bank berusaha memenuhi komitmen pemberian kredit kepada nasabah,
- C. Bank selalu menghindari (namun tidak melanggar) peraturan-peraturan yang berlaku yang akan menimbulkan beban bagi bank.

Kemudian dijelaskan pula bahwa dalam memobilisasi dana, bank harus mutlak mempertimbangkan konsep *“marginal cost”* sehingga bank akan tetap mampu solid dalam menjalankan kegiatannya (Jonker Sihombing, 1990:35).

Jika semua konsep diatas diimplementasikan pada suatu strategi *“fund management”*, dimana akan mencakup strategi yang terkait dalam *“fund management”* yaitu, *“liquidity management”*, *“liability management”*, *“asset management”*, dan *“capital management”*. Dengan memperhatikan cakupan *“fund management”* tersebut, maka pengelolaan dana akan

diatur sedemikian rupa, baik dalam pengalokasian maupun dalam penghimpunan dananya, sehingga bank mampu menjalankan usahanya dengan baik.

Dengan berpatokan pada konsep diatas, maka salah satu tolok ukur keberhasilan bank dalam menjalankan usahanya dapat kita lihat pada laporan keuangannya. Implementasi dari strategi manajemen dana bank, akan terlihat pada pos-pos yang ada pada neraca, yaitu bagaimana sumber dana dan alokasi dana berubah seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Posisi yang ada pada neraca dipengaruhi pula oleh laporan rugi laba dimana bank mengatur operasionalnya (biaya operasi). Hal ini tercermin pula pada kutipan berikut :

“Aktiva dan passiva adalah dua sisi dari gambaran keuangan bank, dimana keduanya menggambarkan pos-pos keuangan bank, baik yang berbentuk kekayaan atau harta milik bank, maupun hal yang menggambarkan posisi hutang, kewajiban dan modal bank. Keduanya harus mencapai keseimbangan, dimana faktor yang dapat menyeimbangkan keduanya diantaranya adalah rugi dan laba dari bank tersebut” (Muchdarsyah Sinungan, 1990:185).

Jadi perubahan-perubahan yang terjadi pada neraca, merupakan perubahan-perubahan posisi keuangan bank sebagai salah satu implementasi dari strategi manajemen bank khususnya dalam *fund management* dari bank yang bersangkutan.

2.2.2 Rentabilitas

Rentabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan memberikan kontribusi laba pada perusahaan

berdasarkan sejumlah asset yang dikelolanya (*Return on Asset/ROA*) dan kontribusinya kepada pemilik modal (*Return on Equity/ROE*).

Yang dimaksud dengan asset yang dimiliki adalah total aktiva atau total passiva yang dikelola oleh suatu bank pada suatu periode. Dalam analisa rentabilitas terdapat pula analisa tingkat biaya dan tingkat pendapatan yang diukur berdasarkan variabel pos-pos tertentu baik yang ada pada neraca maupun yang ada pada laporan rugi laba. Rentabilitas ini mempunyai tujuan untuk mengukur tingkat produktifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu memperoleh laba yang diinginkan.

2.3 Laporan Keuangan Bank

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan laporan keuangan yang lazim digunakan oleh dunia perbankan yaitu neraca dan laporan rugi laba. Kedua laporan keuangan ini cukup layak untuk digunakan dalam menilai kondisi dan operasional suatu bank secara umum. Laporan keuangan ini juga dilengkapi oleh data penunjang lainnya yang sekiranya dapat diinformasikan oleh bank, sepanjang tidak melanggar prinsip-prinsip kerahasiaan bank.

Neraca merupakan suatu laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu (S. Munawir, 1990:13), sedangkan laporan rugi laba adalah suatu laporan

yang sistematis tentang penghasilan, biaya dan rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (S. Munawir, 1990:26).

2.3.1 Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat diperlukan oleh mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan, antara lain : pemilik, pihak manajemen, masyarakat, pemerintah, investor, dan sebagainya. Laporan keuangan digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data dan aktivitas perusahaan.

Khusus bagi laporan keuangan bank, pihak-pihak yang berkepentingan adalah :

- a. Pemilik,
- b. Direksi Bank,
- c. Nasabah,
- d. Pemerintah (Bank Indonesia, Departemen Keuangan, dan Direktorat Jenderal Pajak),
- e. Masyarakat dan lembaga lainnya yang berkepentingan.

Khusus bagi pihak intern atau pihak manajemen perusahaan atau bank, laporan keuangan ini dapat digunakan untuk (S. Munawir, 1990:3) :

- a. mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan,

- b. mengukur tingkat efisiensi tiap-tiap bagian atau pos-pos serta mengukur derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. menentukan perlu tidaknya digunakan kebijakan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

2.3.2 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif dalam penyajiannya, karena karakteristik kualitatif tersebut merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Ada 4 (empat) karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan (baik dalam hal hakekat maupun materialitasnya), keandalan (mencakup sifat-sifat penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat dan kelengkapan), dan dapat dibandingkan.

Sejak awal tahun 1980-an hingga sekarang ini, format neraca bank baru satu kali berganti, sedangkan format laporan rugi laba pada dasarnya tidak mengalami perubahan. Tabel 2.1 menunjukkan format neraca bank yang lama dan format neraca bank yang baru.

Tabel 2.1 Format Laporan Keuangan Bank

Neraca Bank
(format lama)

Aktiva

1. Kas
2. Giro di Bank Indonesia
3. Giro di bank lain
4. Wesel, cek, dan tagihan lainnya
5. Surat-surat berharga
6. Simpanan jangka panjang
7. Pinjaman yang diberikan
8. Aktiva dalam valuta asing
 - a. Likuid
 - b. Pinjaman yang diberikan
 - c. Lainnya
9. Penyertaan
10. Aktiva dan inventaris
11. Rupa-rupa aktiva

Passiva

1. Giro
2. Kewajiban yang segera dapat dibayar
3. Tabungan
4. Deposito Berjangka
5. Pinjaman yang diterima
6. Setoran jaminan
7. Passiva dalam valuta asing
 - a. Segera dapat dibayar
 - b. Lainnya
8. Rupa-rupa passiva
9. Modal
 - a. Modal disetor
 - b. Dana setoran modal
 - c. Agio saham
10. Cadangan umum
11. Cadangan lainnya
12. Sisa Rugi/Laba tahun lalu
13. Rugi/Laba tahun berjalan

Neraca Bank
(format baru)

Aktiva

1. Kas
2. Giro pada Bank Indonesia
3. Giro pada bank lain
4. Penempatan pada bank lain
5. Surat-surat berharga
6. Pinjaman yang diberikan
 - a. Pihak Ketiga
 - b. Pihak Afiliasi
7. Penyertaan
8. Aktiva Tetap
9. Aktiva lain-lain

Passiva

1. Giro
2. Tabungan
3. Deposito berjangka
4. Kewajiban segera lainnya
5. Sertifikat deposito
6. Hutang pajak
7. Pinjaman yang diterima
8. Setoran jaminan
9. Kewajiban lain-lain
10. Modal
 - a. Modal saham
 - b. Modal dasar
 - c. Modal disetor dan ditempatkan
 - d. Agio/Disagio saham
 - e. Laba ditahan
11. Hak Minoritas

LAPORAN RUGI/LABA BANK

PENDAPATAN

1. Pendapatan Operasional
 - a. Hasil Bunga
 - b. Provisi dan Komisi
 - c. Pendapatan Transaksi Devisa (Valuta Asing)
 - d. Pendapatan Lainnya
2. Pendapatan Non Operasional

BIAYA/BEBAN

1. Beban Operasional
 - a. Beban Bunga
 - b. Beban Administrasi dan Umum
 - c. Beban Personalia (Tenaga Kerja)
 - d. Beban Penyusutan
 - e. Beban Transaksi Devisa (Valuta Asing)
 - f. Beban Lainnya
2. Beban Non Operasional

RUGI/LABA SEBELUM PAJAK

RUGI LABA SETELAH PAJAK

- a. Hak Minoritas
- b. Rugi/Laba Awal Periode
- c. Dividen

RUGI/LABA AKHIR PERIODE

2.4 Kerangka berpikir dan Kerangka Konsep

Sebagai salah satu badan usaha, maka bank juga tidak terlepas dari usaha untuk memperoleh laba. Sehingga dalam memobilisasi dananya, bank harus mutlak mempertimbangkan konsep *marginal cost* sehingga bank akan tetap mampu dan solid dalam menjalankan kegiatannya (Jonker Sihombing, 1990:35).

Implementasi dari strategi ini akan tercermin dalam prestasi bank untuk mempertahankan tingkat biaya dan tingkat pendapatan dari suatu bank. Kondisi tingkat biaya dan pendapatan yang terjadi, tidak terlepas dari usaha manajemen bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana.

Kemampuan itu akan tercermin, salah satunya pada proporsi dana yang dihimpun dan dialokasikan oleh suatu bank.

2.5 Teknik Analisa

Analisa finansial merupakan pengertian dan interpretasi yang sistematis untuk mengukur kinerja perusahaan di masa lalu dan sekarang. Analisa strategi "*fund management*" untuk menghasilkan rentabilitas, mempunyai pengertian bagaimana menganalisa porsi sumber dan alokasi dana yang dihubungkan dengan tingkat rentabilitas pada suatu bank.

2.5.1 Manfaat Analisa

Analisa strategi manajemen dana dalam meningkatkan rentabilitas menunjukkan sampai sejauh mana metode kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan dana itu mampu mencapai tujuan perusahaan yakni memperoleh laba.

2.5.2 Aspek-aspek Analisa

Ada 2 (dua) hal yang mendasar dalam melakukan analisa finansial, yaitu :

A. Aspek Teknis

Yaitu menganalisa data finansial melalui bermacam cara agar lebih mudah dipahami. Misalnya dengan melakukan perhitungan rasio terhadap

laporan keuangan dan membandingkan dengan data historis atau dengan data bank lain.

B. Aspek Informatif

Yaitu analisa, evaluasi, dan penjelasan mengenai kondisi-kondisi yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi secara kuantitatif.

2.5.3 Alat Analisa

Untuk mencapai tujuan penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan teknik penulisan sebagai berikut :

A. Analisa Rasio

Yaitu membandingkan antara pos-pos dalam laporan keuangan dengan maksud untuk mengetahui hubungan timbal balik sehingga tergambar kinerja dan tingkat rentabilitas bank tersebut. Rasio yang digunakan adalah :

a. Interest Margin on Loan

Untuk menghitung besarnya margin bunga yang diperoleh bank dibandingkan dengan besarnya kredit yang disalurkan, dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Loan}}$$

b. Interest Margin on Earning Asset

Untuk menghitung besarnya margin bunga yang diperoleh bank dibandingkan dengan besarnya alokasi asset yang menghasilkan

pendapatan secara langsung, dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expenses}}{\text{Earning Asset}}$$

c. Interest Margin on Total Deposit

Untuk menghitung besarnya margin bunga yang diperoleh bank dibandingkan dengan besarnya dana jumlah pihak ketiga yang dihimpun, dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}}$$

d. Cost of Fund

Untuk menghitung besarnya biaya bunga yang ditanggung oleh bank dibandingkan dengan besarnya jumlah dana yang dikelola (diluar modal), dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Dana}}$$

e. Cost of Money

Untuk menghitung besarnya total biaya yang ditanggung oleh bank dibandingkan dengan besarnya jumlah dana yang dikelola (diluar modal), dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Total Expense}}{\text{Total Dana}}$$

f. **Cost of Efficiency**

Untuk menghitung besarnya biaya operasi dan bunga yang ditanggung bank yang digunakan untuk memperoleh *earning asset*, dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Total Expense}}{\text{Earning Asset}}$$

g. **Cost of Loanable Fund**

Untuk menghitung besarnya biaya bunga yang ditanggung bank dibandingkan dengan besarnya jumlah dana (diluar modal) yang dialokasikan untuk menghasilkan pendapatan secara langsung, dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Dana - Unloanable Fund}}$$

h. **Loan to Deposit Ratio**

Untuk menghitung besarnya kredit yang disalurkan dibandingkan dengan besarnya jumlah dana pihak ketiga, dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit + Equity}}$$

i. **Return on Asset**

Untuk menghitung besarnya pendapatan yang diperoleh bank dibandingkan dengan besarnya jumlah dana yang dikelola, dengan

menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

j. Return on Equity

Untuk menghitung besarnya pendapatan yang diperoleh bank dibandingkan dengan besarnya jumlah modal yang ditanam atau dana intern bank, dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

k. Leverage Multiplier

Untuk menghitung besarnya jumlah dana yang berhasil dikembangkan untuk menjalankan operasinya sebagai sebuah bank dibandingkan dengan jumlah dana yang dimiliki oleh bank itu sendiri, dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Equity}}$$

B. Analisa Horizontal dan Vertikal

Yaitu teknik analisa dengan membandingkan pos-pos tertentu pada neraca dan laporan rugi laba dengan total asset sehingga dapat diketahui proporsi dari masing-masing pos yang ada, kemudian membandingkannya dengan periode berikutnya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pos-pos X}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pada analisa rasio juga dilakukan analisa horizontal dengan membandingkan hasil ratio antara periode tertentu dengan hasil ratio periode berikutnya, dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh kinerja tingkat produktifitas dan efisiensi sebuah bank dapat ditingkatkan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Analisa X1 - Analisa X0 = Kenaikan/Penurunan relatif

C. Analisa Statistik

Yaitu menghitung rata-rata, trend, dan standard deviasi (penyebaran) dari proporsi dana dan proporsi dana dana tingkat rentabilitas pada periode yang menjadi basis penelitian, dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

a. Rata-rata

$$\frac{\text{Pos X1} + \text{Pos X2} + \dots + \text{Pos Xn}}{n}$$

b. Trend

Bentuk Umum adalah $Y_t = a + bx$, dimana :

Y_t = Nilai trend pada periode tertentu,

a = Nilai Y_t pada saat $X = 0$,

b = Kemiringan (perubahan Y_t per satu besaran periode waktu),

X = Kode periode waktu.

Nilai variabel adalah sebagai berikut :

Tahun	Kode Tahun (X)	Nilai Variabel (Y)
1991	-2	Y1
1992	-1	Y2
1993	0	Y3
1994	1	Y4
1995	2	Y5

maka :

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

c. Standard Deviasi

Dalam menghitung standard deviasi digunakan metode rata-rata pangkat dua, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{n} - \left(\frac{\sum Y}{n}\right)^2}$$